



TUGAS 1
MATA KULIAH
BAHASA INDONESIA

DISUSUN OLEH:

NAMA : RENNI ANDRIANI
NIM : 050050477
SEMESTER : SATU (1)
POKJAR : DURI

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS HUKUM ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA
2023.2

Bacalah artikel berikut untuk menerapkan teknik SQ3R!

Belajar Malu dari Putri

Malu Oleh: Jaya Suprana

KETIKA sedang mempelajari apa yang disebut malu demi menyusun buku *Malumologi* (Elex Media Komputindo 2019), perhatian saya sempat tertarik pada sejenis tanaman yang pada saat tersentuh spontan reaktif melayukan dedaunan dirinya sendiri. Masyarakat Indonesia menyebut tanaman sensitif itu sebagai Putri Malu, sementara para botanikawan memberi nama lebih beraroma “ilmiah” yaitu *Mimosa pudica*. Lain halnya dengan masyarakat Jerman menyemooh orang yang mudah merasa tersinggung sebagai mimosa.

Para ilmuwan menganggap reaksi gerak dedaunan Putri Malu melayukan diri disebabkan oleh perubahan tekanan turgor pada tulang daun yang bisa ikut dirasakan oleh dedaunan Putri Malu. Tiupan angin dengan kekerasan melebihi ambang batas sensitivitas Putri Malu juga bisa menyebabkan dedaunannya menutup diri. Secara saintifik, gerak dedaunan Putri Malu disebut kerennya sebagai seismonasti yang dipengaruhi tigmonasti. Putri Malu sensitif bukan hanya terhadap sentuhan atau tiupan angin namun juga menguncup pada saat matahari terbenam dan merekah kembali setelah matahari terbit. Ada makna survival pada sifat penguncupan dedaunan Putri Malu demi melindungi diri dari hewan pemakan tanaman. Akibat tampak melayu maka para predator kehilangan selera untuk memakan tanaman yang pandai melayukan diri itu. Diyakini bahwa dedaunan Putri Malu mengandung khasiat anti inflamasi dan anti depresan. Kearifan kesehatan leluhur menyatakan air rebusan dedaunan Putri Malu dapat membantu mengencerkan dahak yang menyumbat saluran pernafasan manusia akibat virus Corona.

Dengan risiko dipermalukan oleh para botanikawan yang atheis, saya pribadi tidak malu meyakini bahwa Putri Malu adalah anugerah mahakarya Yang Maha Kuasa. Putri Malu an sich merupakan bukti secara nyata-alami tanpa melalui uji klinis bahwa pada hakikatnya tanaman yang kerap dianggap sebagai jenis makhluk hidup kelas terendah akibat dianggap tidak memiliki perasaan ternyata memiliki perasaan. Akibat memiliki perasaan maka Putri Malu siap berkomunikasi dengan lingkungannya termasuk manusia. Bahkan ketika memetik kesimpulan dari observasi malumologis terhadap perilaku Putri Malu, terus terang perasaan malu menyelip masuk ke lubuk sanubari. Memalukan bahwa ternyata tanaman bisa memiliki perasaan sementara manusia yang dianggap dan menganggap lebih beradab ketimbang tanaman malah terbukti bisa kehilangan rasa malu. Maka ada (tidak semua) manusia merasa tidak malu mewujudkan angkara murka menghujat, memfitnah, mem-bully, mengusur, menindas, menyengsarakan, menyelakakan, melukai bahkan membinasakan sesama manusia.

sumber: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/20/115041065/belajar-malu-dari-putri-malu?page=all#page2>

SOAL & JAWABAN

1. Temukanlah informasi awal, identitas, dan topik artikel! (langkah *survey*)

Jawaban:

Judul Artikel : Belajar Malu dari Putri Malu

Nama Penulis : Jaya Suprana

Topik artikel ini adalah tentang fenomena dalam tanaman yang disebut Putri Malu atau Mimosa pudica, serta bagaimana kita bisa belajar sesuatu dari perilaku atau sifat tanaman ini, terutama dalam konteks pemikiran perasaan dan respons terhadap lingkungan. Artikel juga membahas bagaimana sifat malu pada tanaman ini mungkin memiliki manfaat dalam konteks kesehatan dan perlindungan dari hewan pemakan tanaman.

2. Buatlah tiga pertanyaan yang relevan dengan isi teks! (langkah *question*)

Jawaban:

1. Bagaimana gerakan dedaunan Putri Malu terkait dengan perasaan malu dan bagaimana sifat ini berkontribusi pada kehidupan tanaman tersebut?
2. Apa yang diungkapkan penulis tentang potensi manfaat kesehatan dari dedaunan Putri Malu, terutama dalam mengatasi masalah seperti inflamasi, depresi, dan bahkan dalam konteks penyumbatan saluran pernapasan manusia akibat virus corona?
3. Bagaimana penulis menghubungkan perilaku Putri Malu dengan refleksi pada perilaku manusia, terutama dalam konteks perasaan malu dan perilaku buruk terhadap sesama manusia?

3. Temukanlah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat pada nomor 2! (langkah *read*)

Jawaban:

1. Bagaimana gerakan dedaunan Putri Malu terkait dengan perasaan malu dan bagaimana sifat ini berkontribusi pada kehidupan tanaman tersebut?
Gegerakan daun Putri Malu terkait dengan perasaan malu karena ketika tersentuh atau ada perubahan dalam lingkungannya, dedaun ini merespons dengan cara yang mirip dengan apa yang manusia anggap sebagai ekspresi rasa malu. Sifat ini berkontribusi pada kehidupan tanaman tersebut dalam beberapa cara:
 1. Respons terhadap sentuhan dan perubahan: Ketika dedaunan putri malu tersentuh, ia merespons dengan menguncup, sehingga mirip dengan gerakan manusia yang cenderung menutup diri atau merasa malu ketika merasa terganggu. Ini adalah mekanisme perlindungan untuk menghindari potensi bahaya.
 2. Respons terhadap perubahan cahaya: Selain respons terhadap sentuhan,

dedaunan putri malu juga merespons perubahan cahaya, menguncup saat matahari terbenam dan membuka kembali saat matahari terbit. Ini adalah tindakan yang tampaknya memiliki tujuan perlindungan dan adaptasi dalam hubungannya dengan lingkungan.

3. Kontribusi pada kelangsungan hidup: Gerakan dedaunan ini tampaknya memiliki makna dalam mempertahankan kelangsungan hidup tanaman tersebut. Ketika dedaunan menguncup, hewan pemakan tanaman mungkin kehilangan minat untuk memakan tanaman yang terlihat tidak lezat.

Dalam konteks artikel ini, sifat "malu" pada dedaunan Putri Malu menjadi titik awal bagi penulis untuk merenungkan perilaku manusia dan bagaimana manusia kadang-kadang kehilangan rasa malu dalam tindakan-tindakan yang merugikan sesama manusia. Ini menunjukkan bahwa sifat alami tanaman ini dapat menjadi inspirasi dan pembelajaran bagi manusia dalam memahami perasaan dan perilaku.

2. Apa yang diungkapkan penulis tentang potensi manfaat kesehatan dari dedaunan Putri Malu, terutama dalam mengatasi masalah seperti inflamasi, depresi, dan bahkan dalam konteks penyumbatan saluran pernapasan manusia akibat virus corona?

Penulis mengungkapkan bahwa dedaunan Putri Malu memiliki potensi manfaat kesehatan yang mencakup beberapa hal, terutama dalam mengatasi masalah kesehatan seperti inflamasi, depresi, dan bahkan dalam konteks penyumbatan saluran pernapasan manusia akibat virus Corona. Dalam artikel tersebut, penulis menyampaikan beberapa poin terkait manfaat kesehatan dari dedaunan Putri Malu:

1. Khasiat Anti-inflamasi: Penulis menyebutkan bahwa dedaunan Putri Malu diyakini memiliki khasiat anti-inflamasi, yang berarti bahwa dedaunan ini mungkin memiliki kemampuan untuk mengurangi peradangan dalam tubuh manusia. Ini adalah manfaat kesehatan yang signifikan, terutama dalam mengatasi masalah peradangan yang berkaitan dengan berbagai penyakit.
2. Khasiat Anti-depresan: Penulis juga menyebutkan bahwa dedaunan Putri Malu diyakini memiliki khasiat anti-depresan. Ini mengindikasikan bahwa dedaunan ini mungkin memiliki potensi untuk membantu mengatasi masalah depresi atau gangguan suasana hati.
3. Pengencer Dahak: Penulis menyatakan bahwa air rebusan dedaunan Putri Malu dapat membantu mengencerkan dahak yang menyumbat saluran pernapasan manusia akibat virus Corona. Ini bisa menjadi manfaat yang penting dalam konteks perawatan saluran pernapasan terutama selama wabah virus Corona atau penyakit pernapasan lainnya.

Dengan demikian, penulis dalam artikel ini mengungkapkan bahwa dedaunan putri malu memiliki potensi manfaat kesehatan yang signifikan, terutama dalam mengurangi peradangan, membantu mengatasi depresi, dan mengatasi masalah saluran pernapasan.

3. Bagaimana penulis menghubungkan perilaku Putri Malu dengan refleksi pada perilaku manusia, terutama dalam konteks perasaan malu dan perilaku buruk

terhadap sesama manusia?

Penulis menghubungkan perilaku Putri Malu dengan refleksi pada perilaku manusia, terutama dalam konteks perasaan malu dan perilaku buruk terhadap sesama manusia dengan beberapa cara dalam artikel ini:

1. Pemahaman Perasaan: Penulis mencatat bahwa Putri Malu, seorang tanaman, menunjukkan tanda-tanda "malu" dalam responsnya terhadap lingkungannya. Ini menjadi titik awal untuk penulis merenungkan bahwa tanaman ini, yang dianggap jenis makhluk hidup kelas terendah, memiliki perasaan. Penulis menegaskan bahwa perasaan tersebut mungkin membuat Putri Malu siap berkomunikasi dengan lingkungannya, termasuk manusia. Dalam konteks ini, penulis menekankan bahwa perasaan dan sensitivitas ada pada banyak bentuk kehidupan, termasuk tanaman.
2. Perbandingan dengan Perilaku Manusia: Penulis menggunakan perilaku Putri Malu sebagai pembanding dengan perilaku manusia. Penulis mencatat ironi bahwa tanaman seperti Putri Malu memiliki sifat "malu" yang tampaknya lebih beradab daripada perilaku manusia yang, meskipun dianggap lebih beradab, terkadang kehilangan rasa malu. Penulis mencontohkan bagaimana beberapa manusia terlibat dalam perilaku yang merugikan sesama manusia, seperti menghujat, memfitnah, mem-bully, menggusur, menindas, menyengsarakan, menyelakakan, melukai, atau bahkan membinasakan sesama manusia, tanpa merasa malu.
3. Pesan Moral: Dalam artikel ini, penulis mencoba menyampaikan pesan moral bahwa manusia harus mempertahankan perasaan malu dan berperilaku lebih baik daripada perilaku yang merugikan. Penulis menggunakan perilaku Putri Malu sebagai contoh inspirasi bagi manusia untuk lebih peduli dan berperilaku dengan lebih baik terhadap sesama manusia.

Dengan cara-cara ini, penulis menghubungkan perilaku Putri Malu dengan refleksi pada perilaku manusia, terutama dalam konteks perasaan malu dan perilaku buruk, dan menekankan pentingnya mempertahankan rasa malu dan berperilaku lebih baik dalam hubungan antarmanusia.

4. Catatlah dengan bahasa sendiri jawaban-jawaban yang sudah ditemukan pada nomor 3!(langkah *recite*)

Jawaban:

Gegerakan daun Putri Malu terkait dengan perasaan malu karena ketika tersentuh atau ada perubahan dalam lingkungannya, dedaun ini merespons dengan cara yang mirip dengan apa yang manusia anggap sebagai ekspresi rasa malu. Sifat ini berkontribusi pada kehidupan tanaman tersebut dalam beberapa cara: Respons terhadap sentuhan dan perubahan, Respons terhadap perubahan cahaya, Kontribusi pada kelangsungan hidup.

Penulis mengungkapkan bahwa dedaunan Putri Malu memiliki potensi manfaat kesehatan yang mencakup beberapa hal, terutama dalam mengatasi masalah kesehatan seperti inflamasi, depresi, dan bahkan dalam konteks penyumbatan saluran pernapasan manusia akibat virus Corona. Dalam artikel tersebut, penulis

menyampaikan beberapa poin terkait manfaat kesehatan dari dedaunan Putri Malu: Khasiat Anti-inflamasi, Khasiat Anti-depresan, Pengencer Dahak.

Penulis menghubungkan perilaku Putri Malu dengan refleksi pada perilaku manusia, terutama dalam konteks perasaan malu dan perilaku buruk terhadap sesama manusia dengan beberapa cara dalam artikel ini: Pemahaman Perasaan, Perbandingan dengan Perilaku Manusia, Pesan Moral.

5. Catatlah informasi utama dari artikel di atas! (langkah *review*)

Jawaban:

1. Artikel membahas penemuan penulis saat mempelajari konsep "malu" untuk menyusun buku "Malumologi." Penulis tertarik pada perilaku tanaman bernama Putri Malu atau Mimosa pudica, yang merespons sentuhan dengan melayukan dedaunan dirinya sendiri.
2. Para ilmuwan menganggap gerakan dedaunan Putri Malu disebabkan oleh perubahan tekanan turgor pada tulang daun yang bisa dirasakan oleh dedaunan tersebut. Tanaman ini juga merespons tiupan angin dengan menutup dedaunannya.
3. Secara saintifik, perilaku gerakan dedaunan Putri Malu disebut sebagai seismonasti yang dipengaruhi oleh tigmonasti. Selain itu, Putri Malu menguncup saat matahari terbenam untuk melindungi diri dari hewan pemakan tanaman.
4. Penulis mencatat bahwa Putri Malu memiliki potensi khasiat anti inflamasi dan anti depresan. Air rebusan dedaunan Putri Malu juga diyakini dapat membantu mengencerkan dahak yang menyumbat saluran pernafasan manusia akibat virus Corona.
5. Penulis mengekspresikan pandangan pribadi bahwa Putri Malu adalah anugerah alam yang membuktikan bahwa bahkan tanaman yang dianggap kelas terendah memiliki perasaan. Penulis menghubungkan perilaku Putri Malu dengan refleksi terhadap perilaku manusia, terutama dalam konteks perasaan malu dan perilaku buruk terhadap sesama manusia.
6. Penulis menyimpulkan bahwa ada manusia yang kehilangan rasa malu dan melakukan perilaku buruk terhadap sesama manusia, sementara tanaman seperti Putri Malu tetap menjaga perasaan malu dan berperilaku lebih baik.

Informasi ini menggambarkan hubungan antara perilaku tanaman Putri Malu dengan refleksi moral pada perilaku manusia, terutama dalam konteks perasaan malu dan kebaikan dalam berinteraksi dengan sesama manusia.